

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *financial behavior*, dan *religiosity* terhadap *financial distress* pada generasi milenial di masa pandemi covid-19 (studi kasus di Kota Bekasi). Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* maka semakin tinggi *financial literacy* semakin tinggi juga kemungkinan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* juga didukung oleh penelitian (Awallia & Dewi, 2019). Menurut (Awallia & Dewi, 2019), menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *financial literacy* dan *financial distress*, dengan kata lain jika variabel *financial literacy* meningkat maka variabel *financial distress* meningkat pula. Dalam keadaan normal, generasi milenial yang mempunyai *financial literacy* yang baik akan mengeluarkan dana untuk investasi, menabung, dan memilih asuransi untuk menikmati keuntungan di masa depan. Namun, saat keadaan yang tidak normal karena pandemi COVID-19 yang tidak terduga, maka generasi milenial yang terdampak COVID-19 terhadap pekerjaannya tidak bisa lagi berinvestasi dan sulit untuk membayar asuransi yang sudah berjalan yang menyebabkan mereka mengalami *financial distress*.

2. *Financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* maka semakin tinggi *financial*

behavior semakin tinggi juga kemungkinan mengalami *financial distress*. Pada masa pandemi ini, perilaku keuangan individu menjadi hal yang sangat penting. Keadaan yang tidak normal karena pandemi COVID-19 dapat menimbulkan dampak yang abnormal. Generasi milenial yang merasakan dampak COVID-19 mengalami penurunan pendapatan namun kebutuhan semakin meningkat. Kebutuhan yang biasanya tidak diperlukan menjadi sangat penting dan wajib ada di masa pandemi COVID-19, seperti masker, *handsanitizer*, berbagai macam vitamin, dan lainnya. Hal ini mengakibatkan pengeluaran semakin banyak dan tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima. *Financial behavior* yang bersifat negatif seperti membeli kebutuhan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan pendapatan yang diterima akan menyebabkan generasi milenial mengalami *financial distress*.

3. *Religiosity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa *religiosity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *religiosity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* juga didukung oleh penelitian (Lajuni et al., 2018). Menurut (Lajuni et al., 2018), menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *religiosity* dengan *financial distress*. Tidak ada keraguan bahwa terdapat hubungan substansial antara mengatasi stres finansial dan religiusitas (Onyima & Ojiagu, 2017). Dalam keadaan yang tidak normal karena pandemi COVID-19 yang tidak terduga, maka dapat menimbulkan dampak yang abnormal. Generasi milenial juga memiliki sifat yang kadang masih sering berubah. Mereka masih mudah terpengaruh oleh orang lain. Termasuk dalam konteks agama, sebagian generasi milenial belum mempunyai keyakinan kuat terhadap kepercayaan tersebut.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian dan pembahasan tentang *financial literacy*, *financial behavior*, dan *religiosity* terhadap *financial distress* pada generasi milenial di masa pandemi covid-19 (studi kasus di Kota Bekasi), maka peneliti menyampaikan implikasi manajerial sebagai berikut :

1. Bagi Generasi Milenial

Generasi milenial dapat mempelajari melalui buku, perkuliahan, seminar / *webinar* tentang keuangan agar mereka memiliki *financial literacy*, *financial behavior*, dan *religiosity* yang baik. Jika mereka memiliki *financial literacy* yang baik dapat membuat mereka memiliki perencanaan keuangan yang teratur serta mampu bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadinya. *Financial behavior* juga hal yang sangat penting karena dapat membuat mereka mempunyai target dan tujuan keuangan yang ingin dicapai agar terhindar dari *financial distress*. Hal yang bersifat universal yaitu *religiosity* juga dapat membuat mereka mempunyai keyakinan kuat terhadap kepercayaan agama agar perilaku individu dapat sejalan dengan aturan agama sehingga terhindar dari *financial distress*.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat memberikan edukasi seperti mengadakan seminar / *webinar* tentang keuangan kepada generasi milenial agar mereka memiliki *financial literacy*, *financial behavior*, serta *religiosity* yang baik sehingga dapat membuat perencanaan keuangan yang baik dan bijak dalam membuat keputusan keuangan yang sejalan dengan aturan agama agar terhindar dari *financial distress*.

3. Bagi Masyarakat Terdampak COVID-19

Financial literacy di kondisi pandemi COVID-19 sangat penting agar terhindar dari *financial distress*. Namun, pada kondisi yang tidak normal menimbulkan dampak yang abnormal. Dengan adanya *financial literacy* bisa membuat masyarakat mengalami *financial distress* karena mereka memanfaatkan pengetahuan keuangan mereka secara berlebihan untuk masa depan tanpa memikirkan kondisi pekerjaan yang terdampak COVID-19. Mereka harus memanfaatkan *financial literacy* dengan baik sesuai dengan kondisi keuangan mereka saat ini yang terdampak COVID-19 agar terhindar dari *financial distress*. Kemudian, dengan adanya *financial behavior* bisa membuat mereka mengalami *financial distress* karena mereka mengalami dampak COVID-19 pada pekerjaannya yang menyebabkan berkurangnya pendapatan yang harus dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan yang bertambah. Mereka harus

mempertimbangkan pengeluaran keuangannya untuk membeli kebutuhan mereka sesuai dengan pendapatan yang diterima agar terhindar dari *financial distress* di masa pandemi COVID-19. Hal yang universal seperti *religiosity* pada masyarakat di kondisi pandemi COVID-19 masih sering berubah dan terpengaruh oleh orang lain. Seharusnya dengan adanya *religiosity* dapat membuat mereka yakin terhadap kepercayaan agama sehingga perilaku mereka dalam mengelola keuangan dapat sejalan dengan ajaran agama sehingga mereka terhindar dari *financial distress*.

